

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PELAYANAN
KESEHATAN DENGAN POLA PEMANFAATAN
PELAYANAN KESEHATAN DI KELURAHAN GEMOLONG
KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI



Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun Oleh:

DELIFIANI HIDAYATI

J 310 050 038

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 45 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sasaran pembangunan kesehatan tahun 2004-2009 yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Saritua, 2007).

Dalam rangka perbaikan kesehatan masyarakat, pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Kesehatan telah menyediakan fasilitas kesehatan masyarakat dalam bentuk pusat pelayanan kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan rumah sakit. Tidak kurang dari 7.000 puskesmas dan 1.179 rumah sakit, terdiri dari 598 rumah sakit milik pemerintah dan 581 rumah sakit milik swasta yang tersebar diseluruh Indonesia. Walaupun rumah sakit dan puskesmas terdapat di semua kabupaten/kota, namun pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat belum optimal, (Notoatmodjo, 2007).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan, sebagaimana dikemukakan oleh Swastha (2000) yaitu tiga faktor yang berasal dari penyedia layanan kesehatan dan dua faktor dari

masyarakat pengguna pelayanan kesehatan. Tiga faktor dari penyedia layanan kesehatan adalah fasilitas pelayanan, biaya pelayanan, dan jarak, sedangkan dua faktor dari masyarakat pengguna pelayanan kesehatan adalah faktor pendidikan dan status sosial ekonomi masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pengetahuan akan perlindungan masyarakat terhadap diri dan keluarganya, sehingga berdampak pada keluarganya akses perawatan dan pelayanan kesehatan (Sulastri, 2008).

Selain faktor pendidikan, pengetahuan kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antar lain pengalaman, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya. Kelima faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan seseorang juga dapat mempengaruhi persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2003).

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pelayanan kesehatan terhadap kesehatan (Suhardjo, 1996). Menurut SUSENAS (2001) hanya 32,4% penduduk yang berstatus miskin yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan disebabkan kendala jarak, biaya dan transportasi. Tempat pelayanan kesehatan yang paling banyak di kunjungi adalah Posyandu sebanyak 61,6%, Puskesmas 31,4%, praktek dokter kesehatan sebanyak

17,0% dan yang terakhir ke rumah sakit pemerintah sebesar 10,6% (Prayoga, 2002).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, menunjukkan akses pelayanan kesehatan yang tersedia di Kecamatan Gemolong meliputi posyandu, polindes, poskesdes, puskesmas pembantu (PUSTU), puskesmas, rumah sakit, dokter swasta dan bidan desa. Data SKDN Kelurahan Gemolong, data D/S yang berarti data balita yang datang menimbang pada kegiatan posyandu sebesar 91,6% dari total balita di Kelurahan Gemolong. Sedangkan dari data Dinas Kesehatan Sragen bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2008, pemanfaatan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Gemolong I sebesar 16% dari jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Gemolong I.

Adanya akses Yankes yang memadai akan membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yang baik pula. Dari latar belakang tersebut maka akan diteliti “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Pelayanan Kesehatan dengan Pola Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan dengan pola pemanfaatan pelayanan kesehatan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan dengan pola pemanfaatan pelayanan kesehatan di Kelurahan Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu mengenai kualitas dan fungsi tentang pelayanan kesehatan.
- b. Mendeskripsikan pola pemanfaatan pelayanan kesehatan yang meliputi jenis dan frekuensi pemanfaatan puskesmas, bidan desa, dokter swasta dan posyandu.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan dengan pola pemanfaatan pelayanan kesehatan di Kelurahan Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam mengantisipasi masalah kesehatan sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

2. Bagi Instansi / Dinas Kesehatan Sragen

Menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.